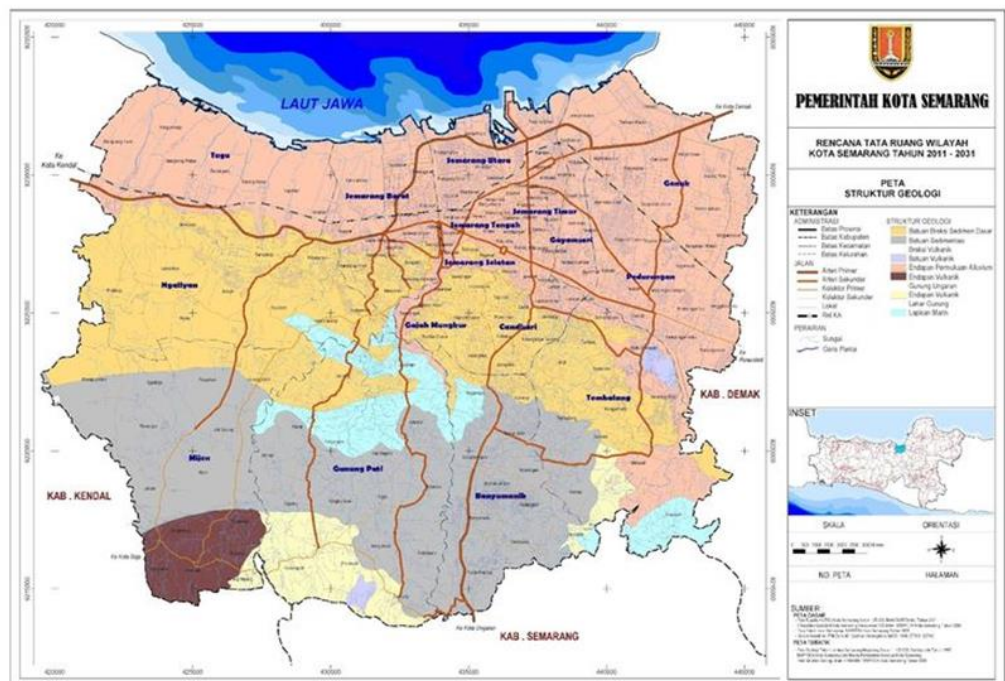


BAB II

GAMBARAN UMUM

1.1 Gambaran Wilayah

1.1.1 Kota Semarang



Gambar 2.1 Peta Wilayah Kota Semarang 2023
Sumber: Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kota Semarang (2023)

Kota Semarang, sebagai Ibu Kota Provinsi Jawa Tengah, terletak di persimpangan jalan utara Jawa Tengah. Secara geografis, kota ini berada di antara $109^{\circ} 35'$ – $110^{\circ} 50'$ Bujur Timur dan $6^{\circ} 50'$ – $7^{\circ} 10'$ Lintang Selatan, dengan luas wilayah $373,70 \text{ KM}^2$ dan ketinggian 348.000 meter di atas permukaan laut (mdpl). Batas administrasi Kota Semarang meliputi:

- a. Bagian Utara : Laut Jawa

- b. Bagian Selatan : Kabupaten Semarang
- c. Bagian Timur : Kabupaten Demak dan Kabupaten Grobogan
- d. Bagian Barat : Kabupaten Kendal

Berdasarkan letak topografis Kota Semarang terdapat dataran rendah, tempat pesisir, dan adanya perbukitan. Pada bagian utara adalah wilayah pesisir yang berbatasan langsung dengan Laut Jawa dengan kemiringan 0-2%, dataran rendah sendiri berada pada Tengah – Tengah wilayah tersebut dengan kemiringan 2-15%, sedangkan daerah berbukit di bagian Selatan memiliki kemiringan 15-40% serta beberapa Kawasan dengan kemiringan diatas 40% (>40%).

Tabel 1.2 Jumlah Penduduk Kota Semarang

Kecamatan	Jenis Kelamin		Total
	Laki - Laki	Perempuan	
Semarang Tengah	26.186	28.510	54.696
Semarang Barat	72.610	75.275	147.885
Semarang Utara	57.692	59.128	116.82
Semarang Timur	31.952	33.907	65.859
Gayamsari	34.664	35.128	69.792
Gajah Mungkur	27.396	28.461	55.857
Genuk	63.182	62.785	125.967
Pedurungan	95.725	97.403	193.128
Candisari	36.967	37.985	74.952
Banyumanik	69.891	71.798	141.689
Gunungpati	49.179	49.164	98.343
Tembalang	95.369	96.191	191.56
Tugu	16.515	16.433	32.948
Ngaliyan	70.808	71.323	142.131
Mijen	41.695	41.626	83.321
Semarang Selatan	29.954	31.662	61.616
Total	819.785	838.779	1.656.564

Sumber: Badan Pusat Statistik Kota Semarang (2023)

Kota Semarang pada tahun 2023 memiliki jumlah penduduk sebanyak 1.659,975 jiwa yang terdiri dari 16 kecamatan 177 kelurahan. Sebagian besar penduduk Kota Semarang beragama Muslim, diikuti oleh agama lain yaitu Katolik, Kristen, Budha, dan Hindu. Penduduknya memiliki pekerjaan yang beragam, seperti pedagang, pekerja pabrik, pegawai negeri sipil, dan petani. Meskipun penduduknya heterogen, kehidupan sosial dari penduduk Kota Semarang sangat tenteram dan menjunjung tinggi toleransi dalam beragama. Ini merupakan faktor yang mendukung keamanan di Kota Semarang, sehingga membuat kota ini menarik sebagai tempat pengembangan bisnis dan investasi di Indonesia. Sebagai Ibu Kota Provinsi Jawa Tengah, Kota Semarang dilengkapi dengan adanya fasilitas yang baik, termasuk institusi Pendidikan, Pelabuhan, layanan Kesehatan, area bisnis, pusat berbelanja, dan lain sebagainya.

Salah satu sumber pendapatan utama Kota Semarang adalah pariwisata, dengan 76 objek wisata, termasuk 16 wisata alam, 27 wisata budaya, dan 33 wisata buatan. Menurut Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Semarang, empat destinasi utama kota adalah Goa Kreo, Taman Budaya Raden Saleh, Kampung Wisata Taman lele, dan Hutan Wisata Tinjomoyo. Di Semarang, dapat menemukan berbagai macam tempat wisata, seperti:

a. Wisata Alam dan Desa Wisata

Wisata alam dan desa wisata yang ada di Kota Semarang antara lain:

Curug Gondoriyo, Goa Kreo, Kampong Wisata Taman Lele, Hutan

Wisata Tinjomoyo, MEC Tapak Tugurejo, Kampoeng Wisata Taman Lele, Pantai Marina, Wisata Duri Tungkul, Desa Wisata Kedungpane, Desa Wisata Kandri, dan Kampung Jawi.

b. Wisata Budaya

Wisata budaya yang ada di Kota Semarang antara lain: Gedung Lawang Sewu, Kota Lama, Lawang Sewu, Makam Sunan Pandanaran, Masjid Agung Jawa Tengah, Museum Mandala Bakti, Museum Rekor Indonesia, Museum Ronggowarsito, Pura Agung Girinatha, Sam Poo Kong, Taman Budaya Raden Saleh, dan Vihara Buddha Gaya.

c. Wisata Buatan

Wisata buatan yang ada di Kota Semarang antara lain: Destinasi MICE, DPong, Firdaus Fatimah Zahra, Gelanggang Pemuda Manunggal, Gravity Indoor Trampoline Park, Internacional Sport Club (SIC), Jungle Toon, Ngrembel Asri, Silayur Park, Semarang Zoo, Taman Mini Jawa Tengah Puri Maerokoco, Taman Rekreasi Marina, Wisata Danau BSB City, dan Wisata Perahu Waduk Jatibarang.

Kota Semarang mempunyai sejumlah objek wisata yang menarik, mulai dari keindahan alam, warisan budaya, hingga wisata bersejarah. Namun, hanya sedikit objek wisata yang ramai dan banyak dikenal para wisatawan. Masih banyak destinasi yang belum dikenal wisatawan karena kurangnya promosi dan fasilitas yang tersedia. Untuk itu, diperlukan Upaya

dari Pemerintah Kota Semarang untuk meningkatkan promosi dan memperkuat peran aktor di sektor pariwisata.

1.1.2 Kelurahan Kandri, Kecamatan Gunungpati



Gambar 2. 2 Peta Wilayah Kelurahan Kandri 2023
Sumber: desawisatakandri.blogspot.com. (2023)

Kota Semarang memiliki 16 kecamatan, Kecamatan Gunungpati merupakan salah satu kecamatan yang berada di Kota Semarang. Secara geografis Kelurahan Kandri terletak antara 70° 1' 3" – 70° 6' 54" LS dan 110° 20' 21" – 110° 24' 22" BT. Jumlah penduduk di Kelurahan sekitar 3.797 jiwa, mayoritas penduduknya bekerja sebagai buruh industri atau buruh tani. Wilayah Kelurahan Kandri memiliki luas sekitar 357,848 hektar dengan pembagian menjadi 4 RW dan 26 RT. Desa Wisata Kandri berjarak sekitar 3,5 kilometer dari pusat pemerintahan dan memiliki batas – batas wilayah tertentu, sebagai berikut :

- a. Sebelah Utara : Kelurahan Sadeng
- b. Sebelah Selatan: Kelurahan Cepoko
- c. Sebelah Timur: Kelurahan Jatirejo
- d. Sebelah Barat : Kelurahan Nongkosawit dan Ponangan

Kelurahan Kandri memiliki potensi dalam pemberdayaan ekonomi Masyarakat di bidang pariwisata. Adapun beberapa potensi yang dimiliki Kelurahan Kandri dapat dibagi menjadi tiga kategori yaitu:

- a. Alam
 - Persawahan, peternakan dan kolam ikan air tawar, kebun buah dan sayur
 - Goa Kreo, Curug Kedung Putro, dan Curug Siwarak
 - Kali Lor, Gede, Sengonan, Jambu, Ndawuan, Kidul, dan Banjarsari
- b. Budaya
 - Bambu krincing berbau kambing, merupakan peninggalan Kanjeng Sunan Kalijogo di RW III
 - Warisan benda Sejarah watu lumping, merupakan peninggalan Kanjeng Sunan Kalijogo di RW III
- c. Minat Khusus
 - Jelajah desa melewati area kebun buah, kebun sayur, persawahan, kolam ikan, dan trek sekitar lokasi genangan Waduk Jatibarang
 - Proses penggarapan sawah (menggaru, memandikan sapi atau kerbau, dan membajak) di RW I dan II

- Proses pembuatan batik cap dan tulis di Sanggar Batik Siwarak RW II
- Memberi makan kera di pelataran parkir Goa Kreo

Potensi kuliner singkong di Kelurahan Kandri juga telah mendapatkan reputasi sebagai pusat utama tape singkong di Kota Semarang. Salah satu daerah di Kelurahan Kandri yang memiliki keunggulan menonjol yaitu pada Dusun Talun Kacang yang menjadi basis bagi sejumlah produsen tape serta berbagai produk olahan lainnya seperti getuk, dodol, dan cetot. Produk – produk ini telah menjadi keunggulan Kelurahan Kandri dalam berbagai pameran kuliner khas daerah. Namun, meskipun demikian distribusi olahan singkong ini belum merata dan beragam di seluruh wilayah Kandri. Beberapa wilayah hanya memiliki satu jenis olahan bahkan ada yang sama sekali tidak memiliki produk olahan. Sebagian besar pengusaha jajanan pasar dari singkong ditemukan hanya di beberapa RW, seperti di Talun Kacang. Meskipun mayoritas Masyarakat memproduksi tape, potensi kuliner singkong di Kandri menawarkan beragam hidangan yang bisa dihasilkan oleh Masyarakat. Dengan beragamnya produk olahan, dapat memberikan nilai tambah dari hasil kebun singkong yang sebelumnya dianggap sebagai produk masyarakat dengan ekonomi rendah.

Pihak yang mempunyai entitas yang paling bertanggung jawab terhadap pengelolaan potensi yang ada di Kelurahan Kandri adalah Pokdarwis. Adapun pembagian pokdarwis pada Kelurahan Kandri yaitu pokdarwis Pandanaran di RW I dan RW II, serta pokdarwis Sukomakmur di

sekitar Goa Kreo dan Waduk Jatibarang di RW III dan RW IV. Kedua pokdarwis tersebut memiliki peran kunci dalam mengajak Masyarakat didorong untuk berpartisipasi aktif dalam pengembangan pariwisata melalui berbagai aktivitas, baik secara tidak langsung maupun langsung. Meskipun pokdarwis Sukomakmur memiliki wewenang dalam mengelola destinasi wisata di sekitar Kelurahan Kandri, kerja sama dengan pihak Pemerintah Kota Semarang melalui SKPD sebagai fasilitator, pengawas pengelolaan, Pembina, serta pemerintahan Kelurahan Kandri sebagai otoritas tertinggi di wilayah tersebut diperlukan sebagai pendukung untuk kemajuan pariwisata disana.

1.2 Gambaran Kelembagaan

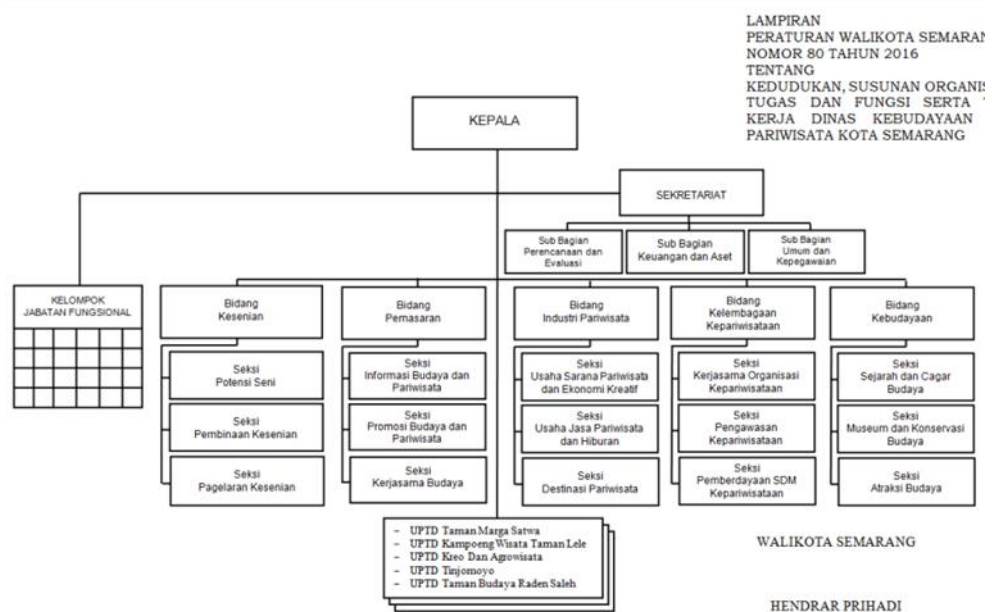
1.2.1 Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Semarang

Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Semarang merupakan salah satu bagian dari Satuan Kerja perangkat Daerah (SKPD) dan ditugaskan untuk melaksanakan kegiatan pemerintahan yang berkaitan dengan kebudayaan dan pariwisata dengan kebudayaan dan pariwisata dengan prinsip otonomi dan tugas bantuan. Berdasarkan Peraturan Daerah Kota Semarang Nomor 12 Tahun 2008 tentang Pembentukan Organisasi dan Tata Kerja Dinas Daerah Kota Semarang, pembentukan lembaga ini didasari oleh potensi besar pariwisata yang dapat ditingkatkan untuk meningkatkan pendapatan daerah. Hal ini mencakup pengembangan seni budaya, warisan budaya tradisional, serta pengembangan infrastruktur dan sektor – sektor

pendukung pariwisata, baik yang bersifat formal maupun informal di Kota Semarang.

Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Semarang berambisi melihat Kota Semarang menjadi tujuan wisata yang kompetitif, hal ini terlihat pada **Visi Kota Semarang** yaitu “**Semarang Kota Perdagangan dan Jasa yang Hebat Menuju Masyarakat Semakin Sejahtera**”. Memiliki fasilitas seperti hotel, rumah makan, dan restoran yang dapat bersaing dengan kota – kota besar lainnya, berharap Kota Semarang dapat menjadi destinasi yang sejajar dalam lima tahun ke depan. Visi ini pun menegaskan tujuan untuk dapat menjadikan Kota Semarang sebagai destinasi wisata yang menarik bagi wisatawan internasional dan lokal. Untuk mewujudkan visi tersebut dirumuskan **Misi** Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Semarang, yaitu:

1. Menciptakan kehidupan yang berbudaya dan berkualitas untuk masyarakat.
2. Menciptakan pemerintah yang semakin bijak dalam melaksanakan pelayanan publik.
3. Menciptakan kota metropolitan yang dapat bergerak maju serta berwawasan lingkungan.
4. Meningkatkan perekonomian masyarakat yang berbasis keunggulan lokal dan menciptakan kondisi usaha yang mendukung.



Gambar 2. 3 Struktur Organisasi Tata Kerja Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Semarang

Sumber: Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Semarang (2023)

Menurut Peraturan Daerah Kota Semarang Tahun 2008 tentang Organisasi dan Tata Kerja Dinas Daerah Kota Semarang dan Peraturan Walikota Semarang Nomor 30 Tahun 2008, kedudukan, tugas, dan fungsi Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Semarang adalah sebagai berikut:

1. Kedudukan

Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Semarang dipimpin oleh seorang Kepala Dinas yang memiliki kedudukan terhadap tanggung jawab tugasnya kepada Walikota Sekretaris Daerah. Dinas Kebudayaan dan Pariwisata juga merupakan unsur pelaksana otonomi daerah.

2. Tugas

Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Semarang memiliki tugas dalam menyelesaikan kegiatan pemerintah yang terfokus pada aspek

kebudayaan dan pariwisata yang merupakan tanggung jawab daerah dan tugas bantuan yang telah didelegasikan ke wilayah tersebut.

3. Fungsi

Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Semarang mempunyai fungsi, sebagai berikut:

- a. Menyusun kebijakan berkaitan di bidang pemasaran, kesenian, industri pariwisata, kebudayaan, dan kelembagaan kepariwisataan
- b. Membina dan mengkoordinasikan tugas selama keberlangsungan kegiatan di bidang pemasaran, industri pariwisata, kesenian, kebudayaan, kelembagaan kepariwisataan, dan UPTD.
- c. Melakukan tugas lain yang diamanahkan oleh Walikota sesuai dengan fungsi dan tugas pokoknya.

Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Semarang dipimpin oleh seorang Kepala Dinas yang mengawasi lima bidang, meliputi bidang pemasaran, bidang kesenian, bidang kelembagaan, bidang industri pariwisata, dan bidang kebudayaan. Setiap bidang tersebut didukung oleh beberapa seksi yang mendukung pelaksanaan tugasnya. Selain itu, Kepala Dinas juga memiliki tanggung jawab atas lima Unit Pelaksana Teknis Daerah (UPTD), termasuk UPTD Kampoeng Wisata Taman Lele, UPTD Taman Marga Satwa, UPTD Kreo dan Agrowisata, UPTD Taman Budaya Raden Saleh, dan UPTD Tinjomoyo.

1.2.2 Unit Pelaksana Teknis Daerah (UPTD) Goa Kreo

Unit Pelaksana Teknis Daerah (UPTD) Goa Kreo merupakan satuan unit yang ada dalam lembaga pemerintah dimana memiliki tanggung jawab utama terhadap pelaksanaan kegiatan teknis di level regional atau daerah. UPTD Goa Kreo ini dibentuk untuk mengurus dan melaksanakan program atau proyek yang mempunyai sifat teknis dan khusus di area tertentu. Berdasarkan Peraturan Walikota Semarang Nomor 121 Tahun 2016 menetapkan Pembentukan, Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas, dan Fungsi serta Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis Dinas Kreo dan Agrowisata Pada Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Semarang. Peraturan ini juga menetapkan susunan organisasi, kedudukan, tugas, dan fungsi UPTD Goa Kreo pada Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Semarang sebagai berikut:

1. Kedudukan

UPTD Goa Kreo adalah bagian unit teknis yang bertugas di Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Semarang. UPTD Goa Kreo dipimpin oleh seorang kepala yang berada di bawah dan memiliki tanggung jawab pada Kepala Dinas melalui Sekretaris.

2. Tugas dan Fungsi

UPTD Goa bertugas dalam menjalankan sebagian kegiatan kegiatan operasional teknis Dinas Kebudayaan dan Pariwisata yang meliputi pemberian pelayanan dan pengelolaan objek wisata Goa Kreo. Adapun fungsi dari UPTD Goa Kreo, sebagai berikut:

- a. Menyusun program, anggaran, dan kegiatan
- b. Sebagai pelaksana koordinasi bersama perangkat daerah lainnya dan instansi terkait, atas persetujuan pimpinan.
- c. Sebagai pelaksanaan perencanaan kebutuhan sarana dan prasarana objek wisata Goa Kreo.
- d. Sebagai pelaksanaan evaluasi, monitoring, dan pelaporan pelaksanaan pemberian pelayanan dan pengelolaan objek wisata Goa Kreo.
- e. Sebagai pelaksanaan kegiatan dalam pertanggungjawaban dan pengelolaan keuangan di UPTD Goa Kreo.

3. Susunan Organisasi

Susunan organisasi UPTD Goa Kreo, sebagai berikut:

a. Kepala

Kepala UPTD memiliki tanggung jawab untuk merencanakan, menyusun kebijakan, memimpin, mengkoordinasikan, mengawasi, dan mengevaluasi tugas dan fungsi dalam pemberian pelayanan di objek wisata Goa kre.

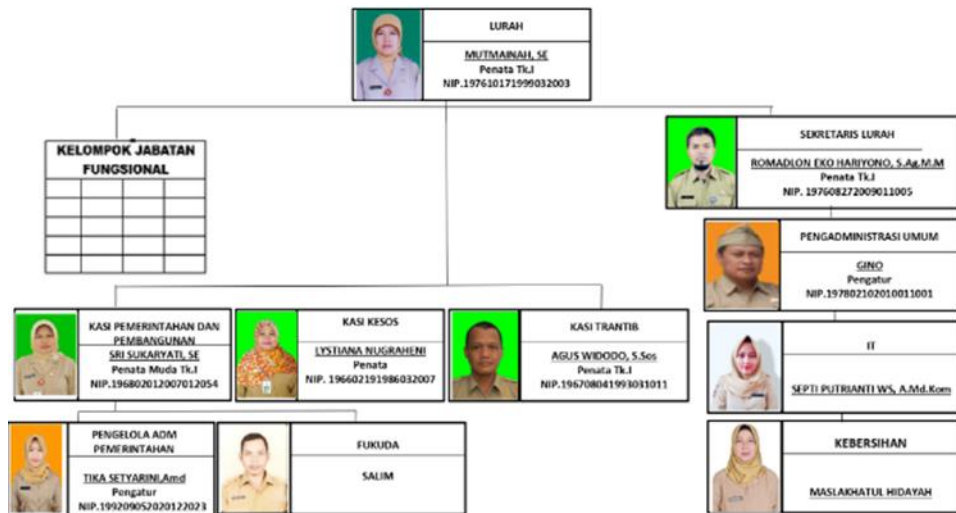
b. Sub Bagian Tata Usaha

Sub Bagian Tata Usaha memiliki tugas dalam mengawasi, melaksanakan, merencanakan, dan mengevaluasi berkaitan dengan ketatausahaan.

c. Jabatan Fungsional

Jabatan fungsional bertanggung jawab atas pelaksanaan beberapa fungsi UPTD Goa Kreo sesuai dengan peraturan perundang – undangan dan sesuai dnegan persyaratan.

1.2.3 Kelurahan Kandri



Gambar 2. 4 Struktur Organisasi Kelurahan Kandri Kecamatan Gunungpati

Sumber: Kelurahan Kandri (2023)

Kelurahan Kandri merupakan unit administratif berada di Kota Semarang, Jawa Tengah. Sebagai bagian dari struktur pemerintahan, kelurahan merupakan wilayah administratif terkecil di bawah kecamatan dan di atas lingkungan RT/RW. Kelurahan Kandri sendiri seperti kelurahan – kelurahan lainnya yang memiliki peran penting dalam memberikan layanan kepada masyarakat serta memfasilitasi kebutuhan dasar penduduk dalam lingkup wilayahnya. Adapun kedudukan, tugas, dan fungsi dari Kelurahan Kandri, sebagai berikut:

1. Kedudukan

Kelurahan Kandri berada di bawah kecamatan, kelurahan Kandri sendiri merupakan unit pemerintahan yang bertanggung jawab langsung terhadap pelayanan masyarakat di tingkat daerah.

2. Tugas

Adapun tugas dari Kelurahan Kandri, sebagai berikut:

- a. Kelurahan Kandri menyediakan layanan administratif, seperti pembuatan dokumen penduduk (KTP, KK, Akta Kelahiran, dan lain sebagainya).
- b. Mengelola keuangan dalam skala kelurahan untuk keperluan pembangunan dan pelayanan masyarakat.
- c. Membantu dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat di tingkat kelurahan.
- d. Mengkoordinasikan berkaitan Kerjasama dengan pihak eksternal, seperti swasta, LSM, instansi lain untuk meningkatkan pelayanan Masyarakat.

3. Fungsi

Adapun fungsi dari Kelurahan Kandri, sebagai berikut:

- a. Menggalakkan partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan dan pengelolaan wilayahnya sendiri.
- b. Menjadi sumber informasi terkait kebijakan pemerintah kepada Masyarakat setempat.

- c. Mengelola pembangunan di tingkat kelurahan sesuai dengan kebutuhan dan potensi wilayah.
- d. Menyediakan pelayanan dasar, seperti kesehatan, pendidikan, dan sosial kepada masyarakat setempat.

1.3 Gambaran Objek



Gambar 2. 5 Pintu Masuk Objek Wisata Goa Kreo

Sumber: Dokumentasi Peneliti (2023)

Salah satu tempat wisata alam di Semarang, Jawa Tengah, adalah Goa Kreo. Area Goa Kreo terletak di Dukuh Talun Kacang, Kelurahan Kandri, Kecamatan Gunungpati. Ini adalah area hutan seluas 5 hektar di area perbukitan (Gunung Krincing) dan Lembah Sungai kreو. Goa Kreo masih sangat lekat dengan sejarah yang dahulunya berkaitan erat dengan berdirinya Masjid Agung Demak, yang didirikan oleh Sunan Kalijaga. Masyarakat Talun

Kacang percaya bahwa Goa Kreo berasal dari perjalanan Sunan Kalijaga ke Demak untuk mencari kayu jati untuk soko guru di masjid Agung Demak. Sejarah ini juga terkait dengan pemberian nama; Sunan Kalijaga pernah mengunjungi wilayah Goa Kreo.



Gambar 2. 6 Monyet Ekor Panjang Goa Kreo
Sumber: Dokumentasi Peneliti (2023)



Gambar 2.7 Waduk Jatibarang
Sumber: Dokumentasi Peneliti (2023)



Gambar 2.8 Goa Landak dan Goa Kreo
Sumber: Dokumentasi Peneliti (2023)

Goa Kreo memiliki keunikan yang menonjol sebagai daya tarik wisata alam menjadi fokus utama daerah ini. Adapun potensi yang dimiliki Goa Kreo ini adalah keberadaan Waduk Jatibarang, kehadiran pohon – pohon langka seperti pohon kemloko dan angšana, keberadaan ratusan monyet yang beretnis *Macaca Fascicularis* atau monyet ekor panjang, serta adanya dua goa yang unik, yakni Goa Kreo dan Goa Landak.



Gambar 2. 9 Tradisi Sesaji Rewondo

Sumber: Kelurahan Kandri (2023)

Destinasi wisata Goa Kreo juga memiliki daya tarik sosial dan budaya, yaitu adanya pelaksanaan ritual Sesaji Rewanda, sebuah tradisi budaya lokal yang diadakan setiap libur sepekan setelah perayaan Idul Fitri. Sesaji Rewanda merupakan ungkapan rasa Syukur dari masyarakat Desa Talun Kacang dan sekitarnya kepada Tuhan Yang Mahasa Etas atas keindahan alam, keunikan

Goa, serta keberadaan ratusan monyet yang berkeliaran bebas di sekitar Goa Kreo. Jika pemanfaatan lokasi ini direncanakan dengan arsitektur profesional, sangat mungkin menjadi salah satu tujuan destinasi yang menarik dan memiliki potensi besar untuk menarik minat wisatawan.